

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan suatu Negara yaitu terletak pada sumber daya manusia (SDM) yang mendiami negara tersebut. Sebuah Negara akan maju apabila warga negaranya memiliki SDM yang berkualitas. Kemampuan SDM yang berkualitas nantinya dapat digunakan untuk menghadapi persaingan dari dunia luar untuk kemajuan baik Negara maupun kehidupan yang layak untuk dirinya sendiri. Salah satu upaya membentuk SDM yang berkualitas yaitu dengan cara negara memberikan pendidikan yang layak bagi seluruh warga negaranya. Pendidikan yang layak berupa pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik serta mencetak peserta didik menjadi seorang yang memiliki SDM berkualitas. Sesuai dengan hal itu, pendidikan nasional kita juga berusaha memberikan pendidikan yang layak bagi seluruh warga negaranya. Dengan mewajibkan warga Negara Indonesia berpendidikan 9 tahun, tidak hanya mewajibkan namun pemerintah memberikan fasilitas yaitu dengan sekolah gratis tanpa SPP. Sekolah gratis tersebut bertujuan untuk mencerdaskan bangsa guna meningkatkan kualitas SDM.

Pendidikan yang layak dapat melalui lembaga formal yaitu sekolah. Untuk menciptakan sekolah dengan suasana pembelajaran yang demokratis serta menyenangkan, dibutuhkan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan. Perubahan tersebut berkaitan dengan kurikulum, karena kurikulum merupakan suatu perangkat yang penting yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kurikulum menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional yang menuliskan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (2009:3).

Kurikulum yang dapat menjadi pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, kurikulum yang diperlukan juga untuk saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter. Kurikulum tersebut juga dibutuhkan untuk membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tantangan masa depan. Berkaitan dengan pentingnya kebutuhan akan kurikulum dengan karakteristik tersebut maka pemerintah Indonesia mengembangkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Selain berbasis kompetensi sekaligus karakter, Kurikulum 2013 juga memiliki beberapa karakteristik seperti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Karakteristik Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Kurikulum 2013 merupakan bentuk pengembangan dari Kurikulum lama. Seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa “Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004.” KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah (Mulyasa 2013: 66).

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, sehingga implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai pelaksanaan dari kurikulum yang telah dirancang/didesain ke lapangan atau ke setiap satuan pendidikan. Kurikulum 2013 telah diimplementasikan sejak tahun ajaran baru 2013/2014. Pada tahun 2013 kurikulum 2013 mulai diimplementasikan dengan sasaran uji coba pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas I dan IV, tahun 2014 pengimplementasian kurikulum 2013 menjadi kelas I, II, IV, dan V, dan pada tahun 2015 ini menjadi seluruh kelas yaitu kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Namun tidak semua sekolah

menerapkan kurikulum 2013, sekolah-sekolah yang menjadi sasaran uji coba memiliki kriteria ditentukan oleh pemerintah.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 Surakarta adalah salah satu sekolah yang menjadi pilot *project* untuk implementasi kurikulum 2013. SD Muhammadiyah 24 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi cukup baik (A) dan beberapa kali siswa meraih prestasi baik akademik maupun non akademik. Siswa yang berprestasi pasti memiliki guru yang baik dalam mengajar.

Pada umumnya implementasi kurikulum 2013 memiliki banyak permasalahan, diantaranya adalah (1). Kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013. (2) Pada saat pelatihan, penjelasan Kurikulum 2013 yang diberikan oleh pembimbing satu dengan yang lain berbeda-beda sehingga menimbulkan kebingungan. (3) Distribusi buku yang terlambat (4) Materi dalam buku siswa terlalu dangkal, sehingga perlu adanya buku pendamping lain atau sumber belajar lain untuk menunjang pembelajaran. Dari pengamatan yang telah dilakukan dapat kita simpulkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 masih banyak menemui kendala. Banyaknya masalah yang timbul dalam implementasi Kurikulum 2013 ini menimbulkan berbagai persepsi. Berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Di Sd Muhammadiyah 24 Surakarta”.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi guru yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana persepsi guru terhadap perencanaan implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta?
2. Bagaimana persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 SD Muhammadiyah 24 Surakarta?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap perencanaan implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap implementasi tematik integratif kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang persepsi guru terhadap pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 serta implikasinya dalam pembelajaran yang diperoleh dari penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Pada tataran praktis, dengan adanya studi tentang persepsi guru terhadap implementasi pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada:

- a. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 24 Surakarta sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013.
- b. Guru kelas I sampai kelas VI dengan adanya penelitian ini dapat digunakan guru untuk memperbaiki kinerja dalam pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri.
- c. Peneliti, disamping sebagai latihan dalam usaha penyumbangan buah pikiran secara tertulis, juga sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke kancah pendidikan.
- d. Peneliti berikutnya, diharapkan studi ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.